

BAB III

PMETODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Paxel Algoritma Unggul Jakarta Selatan dengan perencanaan oleh peneliti dimulai dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan perencanaan jadwal penelitian yang tertera dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2024							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Observasi awal								
2	Pengajuan izin penelitian								
3	Persiapan instrumen penelitian								
4	Seminar hasil penelitian								
5	Pengumpulan data								
6	Pengolahan data								
7	Analisis dan evaluasi								
8	Penulisan laporan								
9	Sidang Skripsi								

Sumber : Penulis (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei, di mana data dikumpulkan dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Tujuan dari survei ini dapat beragam, termasuk untuk melakukan penjelajahan (*explorative*), memberikan gambaran (*descriptive*), menjelaskan (*explanatory* atau *confirmatory*), mengevaluasi, memprediksi atau meramalkan, melakukan penelitian operasional, dan mengembangkan indikator-indikator sosial. Metode penelitian survei merupakan salah satu metode dalam desain non-eksperimental yang memanfaatkan kuesioner untuk mengumpulkan data sebagai instrumen yang utama (Fauzi, dkk, 2022). Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin sample besar, semakin hasilnya mencerminkan populasi (Hikmawati, 2020)

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/ objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Hikmawati, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Paxel Algorita Unggul Jakarta Selatan. Pengambilan respons akan difokuskan pada 42 responden yang merupakan populasi karyawan di PT. Paxel Algorita Unggul. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena melibatkan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel, dengan total sebanyak 42 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah kunci dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis akan menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup:

1. Kuesioner (Angket): Ini melibatkan pembuatan pertanyaan atau kuesioner yang diberikan kepada responden. Mereka diminta untuk memilih satu jawaban dari opsi yang disediakan.
2. Wawancara: Selain kuesioner, teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam, memahami permasalahan, dan mendapatkan perspektif yang lebih kaya dari responden. Peneliti menggunakan wawancara terbuka, yang memungkinkan untuk jawaban yang lebih bebas dari responden.
3. Observasi: Teknik pengumpulan data ini melibatkan pengamatan langsung tanpa interaksi langsung dengan responden. Observasi digunakan untuk memahami perilaku, proses kerja, dan fenomena yang mungkin tidak terungkap melalui kuesioner atau wawancara.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek dari penelitian yang menjelaskan metode pengukuran variabel. Ini membantu penulis memahami cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang didasarkan pada konsep tertentu dalam bentuk indikator dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas, yang sering disebut (*independent variable*) atau variabel X, adalah variabel yang dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain dalam konteks penelitian. Dalam sebuah penelitian, variabel bebas adalah variabel yang diubah oleh peneliti untuk melihat efeknya terhadap variabel lain yang disebut variabel terikat atau (*dependent variable*) atau variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas sistem kompensasi dan kedisiplinan.

1. Sistem Kompensasi (X_1)

Kompensasi adalah imbalan yang diterima sebagai bentuk penghargaan/balas jasa karyawan terhadap kontribusi dalam suatu pekerjaan. Motivasi karyawan dan prestasi kerja dapat meningkat jika kompensasi yang diberikan perusahaan/organisasi berjalan dengan baik. Sehingga, sangat diperlukan perhatian terhadap pengaturan kompensasi dari organisasi atau perusahaan secara rasional dan adil. Karena pemberian kompensasi yang tidak memadai cenderung membuat penurunan terhadap prestasi kerja karyawan, motivasi karyawan maupun kepuasan kerja dari karyawan (Lubis, dkk, 2022) dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

A. Keutamaan Kompensasi:

- a. Seberapa sering karyawan mempertimbangkan sistem kompensasi perusahaan ketika membuat keputusan terkait pekerjaan atau tawaran pekerjaan lain.
- b. Seberapa mudah karyawan merasa sistem kompensasi perusahaan memenuhi kebutuhan keuangan karyawan dalam berbagai situasi.

B. Kinerja Kompensasi:

- a. Seberapa baik sistem kompensasi perusahaan memenuhi kebutuhan finansial karyawan.
- b. Seberapa memuaskan karyawan dengan skema insentif atau bonus yang diberikan oleh perusahaan.

- C. Pencitraan Kompensasi:
 - a. Bagaimana karyawan melihat keadilan dan transparansi dalam proses penentuan gaji dan tunjangan di perusahaan.
 - b. Sejauh mana sistem kompensasi perusahaan mencerminkan nilai-nilai dan budaya perusahaan.
- D. Penilaian Kompensasi:
 - a. Bagaimana penilaian karyawan terhadap kesesuaian gaji dan tunjangan yang karyawan terima dengan kontribusi dan kinerja karyawan.
 - b. Seberapa adil menurut karyawan sistem penilaian kinerja yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan kompensasi karyawan.
- E. Perasaan terhadap Kompensasi:
 - a. Bagaimana perasaan karyawan terhadap kompensasi yang karyawan terima dari perusahaan.
 - b. Seberapa puas karyawan dengan imbalan finansial dan non-finansial yang karyawan terima sebagai bagian dari sistem kompensasi.
- F. Resonansi dengan Kompensasi:
 - a. Seberapa kuat hubungan karyawan dengan sistem kompensasi perusahaan.
 - b. Sejauh mana karyawan merasa terhubung dan berkomitmen terhadap perusahaan melalui sistem kompensasi yang ada.

2. Kedisiplinan (X₂)

Kedisiplinan ialah pandangan berarti yang diperlukan selaku perlengkapan peringatan pada karyawan yang tidak mengganti kepribadian serta perilakunya. Akhirnya seseorang karyawan dibidang mempunyai disiplin yang bagus bila karyawan mempunyai rasa memiliki tuntutan atau kewajiban kepada peranan yang diserahkan kepadanya (Winoto, 2021) dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- A. Kehadiran
- B. Kepatuhan terhadap Aturan dan Prosedur
- C. Komitmen terhadap Tugas dan Tanggung Jawab
- D. Kerjasama dan Kepemimpinan
- E. Kesiediaan untuk Menerima Umpan Balik

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (independent variable). Dalam penelitian ini digunakan tingkat retensi karyawan. Tingginya tingkat retensi karyawan dapat menunjukkan keberhasilan program pengembangan SDM, karena karyawan yang merasa didukung dalam pengembangan karir cenderung bertahan di organisasi lebih lama (Marayasa, dkk, 2023). Indikator penelitiannya adalah sebagai berikut :

- A. Kehadiran
- B. Kepuasan Kerja
- C. Pengembangan Karir
- D. Keseimbangan Kerja-Hidup
- E. Pendapatan
- F. Tunjangan
- G. Kepatuhan terhadap Kebijakan Perusahaan

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Sistem Kompensasi (X_1)	Imbalan yang diterima sebagai bentuk penghargaan/balas jasa karyawan terhadap kontribusi dalam suatu pekerjaan (Lubis, dkk, 2022:77)	Keutamaan Kompensasi Kinerja Kompensasi Pencitraan Kompensasi Penilaian Kompensasi Perasaan terhadap Kompensasi Resonansi Kompensasi	Skala Likert
Kedisiplinan (X_2)	pandangan berarti yang diperlukan selaku perlengkapan peringatan pada karyawan yang tidak mengganti kepribadian serta perilakunya (Winoto, 2021:107)	Kehadiran Kepatuhan Komitmen Kerjasama Umpan Balik	Skala Likert
Retensi Karyawan (Y)	upaya untuk mempertahankan dan memelihara karyawan (Winoto, 2021:92)	Kehadiran Kepuasan kerja Pengembangan karir Keseimbangan kerja-hidup Pendapatan Tunjangan Kepatuhan	Skala Likert

Sumber : Penulis (2024)

3.6 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah bertujuan untuk menyajikan jawaban yang sesuai terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Dengan memproses data yang telah dikumpulkan, dapat diambil kesimpulan yang relevan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Melalui kesimpulan ini, dapat memahami pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diuji dalam penelitian ini secara lebih mendalam. Dengan kata lain, teknik analisis data memungkinkan untuk menyimpulkan hubungan antara faktor yang diteliti dengan tingkat kepastian yang lebih besar.

1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan kuesioner dengan penilaian menggunakan Skala Likert. Skala Likert ini akan mengubah setiap jawaban dalam instrumen menjadi lima pilihan, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, yang direpresentasikan dalam kata-kata, seperti :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dalam menggunakan Skala Likert, variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen. Jawaban atas item-item tersebut akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan gradasi hasil jawaban, diperlukan angka penafsiran yang akan digunakan dalam mengelompokkan data mentah, sehingga dapat diketahui tingkat setujuan responden terhadap pernyataan yang disajikan.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus Penafsiran yang digunakan adalah:

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- F = Frekuensi jawaban
- X = Skala nilai
- N = Jumlah seluruh jawaban

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..... (Xn) dengan satu variabel terikat. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kinerja)
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- b1...b3 = Koefisien regresi (konstanta) X1,X2,X3
- X1 = Lingkungan Kerja
- X2 = Disiplin kerja
- X3 = Kepuasan kerja
- e = Standar erorr

Sumber: Syafrida Hafni Syahir (2022:52).

Namun demikian, dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Sebelum melanjutkan ke analisis regresi linier berganda, langkah pertama adalah melakukan analisis data yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah uji kualitas data, termasuk uji validitas dan reliabilitas. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Tahap terakhir adalah uji hipotesis, yang meliputi uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi, dan uji t (Uji Parsial).

3. Uji Kualitas Data

Penting untuk melakukan pengujian kualitas data pada penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengukuran variabel. Tujuannya adalah untuk menilai apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Hal ini dikarenakan keakuratan data yang diperoleh akan memiliki dampak besar terhadap kualitas keseluruhan hasil penelitian.

A. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Syafrida (2021) menyatakan bahwa: "Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti". Untuk menguji validitas setiap pertanyaan yaitu nilai pada pertanyaan dikorelasikan dengan nilai totalnya. Nilai tiap pertanyaan dinyatakan nilai X dan nilai total dinyatakan sebagai skor Y dengan rumus *Pearson Product Moment*", adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Syafrida Hafni Sahir (2022:32)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3044$.

B. Uji Reliabilitas

Setelah memastikan semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa konsisten responden memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan. Jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner konsisten dalam penggunaannya, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel atau handal. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut: Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Syafrida Hafni Sahir (2022:33)

Dengan demikian, uji reliabilitas membantu untuk menilai konsistensi penggunaan kuesioner dalam berbagai waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

4. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian penting dalam analisis regresi linier berganda, terutama ketika menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Dalam penelitian ini, fokus hanya akan diberikan pada uji normalitas, meskipun sebenarnya ada beberapa uji asumsi klasik lainnya seperti uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi. Persamaan regresi dianggap baik jika data variabel bebas dan variabel terikat didistribusikan secara mendekati atau bahkan sesuai dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas akan dilakukan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan pendekatan histogram, grafik, dan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang

seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X.

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Widarjono, 2010 (dalam Effyaldi, 2022:95). Uji multikolinieritas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghozali Imam, 2005 (dalam Effyaldi, 2022 : 95). Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 .

5. Uji Hipotesis

Setelah menyelesaikan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang berdasarkan analisis data. Dalam penelitian ini, uji hipotesis akan mencakup uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2), dan uji t (uji parsial).

A. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara berama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
 R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel
Sumber: Syafrida Hafni Sahir (2022:53)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 H_a : $\beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa lingkungan kerja, disiplin kerja dan Kepuasan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa lingkungan kerja, disiplin kerja dan Kepuasan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

B. Koefisien *Determinasi* (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang mengindikasikan seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Ketika $R^2 = 0$, hal itu menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel terikat, sedangkan nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat ditemukan dalam kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

C. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

sb = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Syafrida Hafni Sahir (2022:79)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel lingkungan kerja, disiplin kerja dan Kepuasan kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel lingkungan kerja, disiplin kerja dan kepuasan kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan